

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam proses Proses Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan narkoba. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek kelas II B. Kalapas menginstruksikan pada bagian pembinaan untuk melaksanakan program yang sudah di sepakati bersama di saat perencanaan awal. Mulai dari aktifitas rutin sholat berjamaah, belajar mengaji setiap sore mulai dari jilid hingga alquran. Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung terus berusaha untuk memantaunya. mereka juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan misalnya seperti IAIN Tulungagung dalam hal pembinaannya. Karena mereka sadar bahwa kadar keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda, Warga Binaan narkoba memerlukan pembinaan dengan penanaman keagamaan yang intensif dan juga terarah. Pembinaan kepada Warga Binaan narkoba cukup sulit jika tidak terus menerus diterapi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan memang. Maka dari itu, ini adalah salah satu program pemerintah yang bagus dalam mengetaskan mereka dari kesadaran dalam meningkatkan kualitas keagamaannya. Materi yang diberikan kepada Warga Binaan disesuaikan dengan dengan kemampuan dari mereka. Yang pastinya,

kegiatan rutin bulanan ada, harian dan juga mingguan juga ada. Kalau yang perbulan satu kali pada hari jum'at kliwon rutinan seaman Al Qur'an. Kemudian setiap minggu Yasin dan Tahlil, kalau hariannya ya sholat berjamaah dan mengaji jilid atau Al Qur'an".

2. Peningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek kelas II B. Perlu adanya program yang terencana dan juga terarah. mereka dari pihak lapas selalu mengupayakan yang terbaik dan itu kita wujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan rutinitas keagamaan dan mereka punya tujuan yang jelas dalam programnya, salah satunya adalah dengan kurikulum. mereka telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan Warga Binaan, yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam yang dilakukan oleh ustad-ustad atau yang berkopeten dalam bidangnya. Banyak dari mereka yang berduyun-duyun ke masjid jika sudah waktunya sholat dan mengaji, ada juga yang harus dioprak-oprak (di oyak) agar datang ke masjid sholat berjama'ah dan mengaji. Para napi sangat senang ketika bisa keluar kayak gini, bisa menikmati udara di luar. Jenuh jika di sel terus. Kalau keluar selain bisa mengikuti siraman rohani, mengaji dan sholat para napi bisa menikmati suasana luar. Mereka yang sulit untuk diajak dalam kegiatan keagamaan, namun mereka punya system yang ketat untuk bisa memberikan kesadaran dalam beragama, salah satunya

adalah jadwal rutinitas yang harus dan wajib mereka ikuti bersama. Kalau pas ramadhan seperti ini, mereka sholat tarawih kita gilir, habis itu tadarus. Mereka harus dipaksa dulu awalnya biar jadi kebiasaan. Baik itu dalam hal sholat dan mengaji, ada juga yang harus dioprak-oprak (di oyak) agar datang ke masjid sholat berjama'ah dan mengaji.

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung dan Rutan Negara Trenggalek kelas II B. Setelah mendapatkan materi-materi keagamaan, siraman-siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan, mereka bisa berubah dan kembali baik. syukur-syukur kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, mereka sangat bersyukur, kalau tidak dipenjara mungkin selamanya akan tetap menjadi orang jelek, dengan begini mereka bisa mengaji, dan juga bisa menjalankan aktivitas yang baik-baik". Salah satu Warga Binaan dipercaya sebagai ustadz, yang diberi kepercayaan oleh pihak lapas untuk mengajarkan apa yang saya bisa termasuk membaca iqra' hingga Al Qur'an. Di lapas mereka sifatnya belajar bersama. Jika nanti ada yang sudah lulus iqra' di sini lanjut kami ajari Al Qur'an juga.melalui aktivitas keagamaan dalam rutan ini baik itu dalam bentuk siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan, mereka berharap mereka bisa berubah dan kembali baik. syukur-syukur kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Para napi sangat

bersyukur, kalau dipenjara paling selamanya mereka akan tetap menjadi orang jelek, dengan begini para napi mengaji, dan juga bisa menjalankan aktivitas yang baik-baik. Selaku Pembina di sini juga berterima kasih kepada petugas yang rela mengajarkan kemampuannya misalnya pelatihan hadroh ini kepada para Warga Binaan.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Narkoba (Studi Multi Situs di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung dan Lembaga Pemasyarakatan Trenggalek) ini terdapat dua macam yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, penelitian ini memberikan dukungan teori bahwa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan sabar sehingga mampu merangsang kesadaran beragama Warga Binaan Narkoba. karena dengan usaha yang usaha yang sungguh-sungguh dan sabar maka, akan mempermudah Lapas dan Rutan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Beragama Warga Binaan Narkoba.

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun, dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba pihak lapas dan rutan harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, lembaga-lembaga yang bekerja sama dan juga sarana prasarana yang memadai. Hal ini tentu membutuhkan kerja sama yang baik antar petugas lapas maupun Rutan terutama pembinanya dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba dengan cermat dan baik. Selain itu, dengan adanya praktek langsung maka Warga Binaan narkoba akan mudah memahami materi yang di ajarkan dan memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan benar.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia Lapas dan Rutan khususnya para petugasnya, pembinanya dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba secara alami. Perencanaan yang matang, target yang jelas, pemilihan kurikulum yang tepat serta evaluasi yang berkesinambungan dibutuhkan untuk memudahkan dan memperlancar proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba ini.

C. Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil dari kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang bisa dikemukakan mengenai penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Kalapas dan Kepala Rutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi Kalapas dan Kepala Rutan untuk terus mengembangkan program-program di Lapas dan Rutannya dan lebih memperbaiki sarana dan prasarana yang bagus. Selain itu agar lebih memperhatikan dan selalu memotivasi karyawannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba. Dan diharapkan melengkapi kekurang-kekurangan misalnya media buat belajar agama, Materi yang akan disampaikan, sarana prasarana ibadah agar segera dilengkapi, karena dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan hasil penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba yang berkualitas.

2. Pembina

Kepada pembina khususnya pembinaan agama Islam untuk lebih terampil dalam menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam

meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba yang lebih variatif serta berusaha menggunakan sarana dan prasana sesuai dengan materi yang akan dipelajari, sehingga tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba dapat tercapai dan Warga Binaan dapat termotivasi dalam belajar agama Islam dan menjadi manusia yang lebih baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya khazanah pengetahuan.